

PEMBANGUNAN TBG CAPAI 70 PERSEN

Jadi Ikon Gunungkidul



KR-Istimewa

Pembangunan Taman Budaya Gunungkidul menggunakan Danais.

WONOSARI (KR) - Pelaksanaan pembangunan Taman Budaya Gunungkidul (TBG) sampai sekarang terus dikebut. Bahkan capaiannya sudah sekitar 70 persen. Sesuai dengan jadwal tenggat pekerjaan sampai Juni, namun diperkirakan akan selesai pada akhir tahun. "Memang untuk TBG sekarang sudah mencapai 70 persen pembangunannya. TBG ini akan menjadi ikon Kabupaten Gunungkidul. Karena nantinya selain akan mendukung pengembangan seni budaya, juga mendorong peningkatan sektor pariwisata," kata Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul Agus Kamtono MSI, Kamis (6/8).

Diungkapkan, pembangunan TBG ini berasal dari Dana Keistimewaan (Danais) dengan menelan dana kurang lebih

Rp 140 miliar. Meskipun menggunakan Danais, nantinya akan diserahkan kepada pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Rencananya nanti akan dikelola melalui UPT dan tidak menutup kemungkinan ketika berkembang menjadi BUMD. "Pembangunannya menelan Danais sekitar Rp 140 miliar," ujarnya.

Agus menambahkan, bangunan TBG di lahan seluas 2,8 hektare di antaranya berupa Auditorium pentas seni Indoor, pentas seni outdoor, panggung terbuka, joglo, tempat parkir, shelter dan sarana pendukung. Termasuk akan dibangun tempat untuk 'nongkrong' dan sarana ibadah berupa musala.

"Ketika sudah beroperasi pada Sabtu dan Minggu akan disuguhkan Kesenian Rakyat Gunungkidul," ujarnya. **(Ded)-f**

Kasus Perceraian Masih Cukup Tinggi

WONOSARI (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 angka perceraian di Kabupaten Gunungkidul masih tetap tinggi dan hingga pertengahan tahun ini Pengadilan Agama Wonosari sudah mengabulkan 216 permohonan talak dan 816 permohonan gugatan.

Humas Pengadilan Agama Wonosari, Muslih, menjelaskan bahwa ada tiga penyebab perceraian yang terjadi yakni berkaitan dengan ekonomi atau nafkah, hadirnya pihak ketiga dan juga saling menyinggung karena ego. "Ketidakharmonisan dalam rumah tangga memicu keinginan untuk masing-masing pasangan untuk bercerai," katanya, Rabu (5/8).

Dalam proses perceraian tersebut memang berjalan cukup panjang dan terbanyak kasus gugatan yang diajukan pihak wanita karena menyangkut faktor ekonomi. Penghasilan wanita yang lebih

banyak dari laki-laki, ataupun laki-laki tidak memberikan nafkah dan masalah ini menjadi rerata penyebab perceraian di Gunungkidul. Selain itu juga ada faktor karena ketidakmampuan kedua belah pihak dalam memenuhi ketentuan pengadilan juga berimbas pada lamanya proses persidangan. Misalnya majelis hakim minta saksi pihak tergugat, pihak tergugat hadir tapi tidak siap. Tentu saja hal ini yang membuat proses perceraian berlangsung lama. "Kalau pihak tergugat tidak hadir prosesnya cepat, dua sampai tiga kali sidang selesai," ucapnya.

Sejak Januari 2020 lalu terdapat 43 pengajuan talak dan 170 pendaftaran gugatan dan dari jumlah tersebut beberapa pendaftar talak dicabut dan terdapat sebanyak 12 pendaftar gugatan dicabut.

(Bmp)-f

'Tapping Box' Bakal Dipasang di Restoran

PENGASIH (KR) - Alat perekam data transaksi wajib pajak (*tapping box*) akan dipasang di rumah makan atau restoran yang menjual daging ayam. Saat ini, sudah ada delapan gerai Rocket Chicken yang siap menerapkan *tapping box*, dan lainnya menyusul pula.

"Kami melakukan komunikasi dengan wajib pajak untuk membayar pajak restoran. Tahap pertama ini menasar wajib pajak rumah makan dan restoran yang berjualan ayam," tutur Kepala Bidang Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kulonprogo Agus Wibowo SSos, Kamis (6/8).

Pemberlakuan pajak restoran yang menjual ayam untuk menjaga kondusivitas iklim usaha antara restoran lainnya yang berkembang di Kulonprogo. Saat ini yang sudah menyatakan siap dipasang *tapping box* yakni Rocket Chicken, sementara lainnya, BKAD akan melakukan komunikasi dengan Rumah Makan Bu Hartin, Olive serta lainnya. "Saat ini pembayaran pajak

restoran masih berdasarkan estimasi potensi penjualan tiap restoran. Diupayakan setiap restoran dan rumah makan memasang semua," ujar Agung.

BKAD Kulonprogo bakal pula melaksanakan *e-Ticketing* di Waduk Sermo dan Pantai Glagah. Supaya pengawasan terpantau, sertaantisipasi potensi kebocoran pendapatan dari sektor retribusi objek wisata (obwis). Dua objek wisata ini merupakan penyumbang utama pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Agung mengatakan, BKAD juga sudah melakukan komunikasi dengan PT Angkasa Pura I untuk retribusi parkir di kawasan Bandara Internasional Yogyakarta (BIY). Berdasarkan komunikasi terakhir, PT Angkasa Pura I sudah mengizinkan pemasangan alat khusus perekaman objek restribusi parkir. "Terus dijalin komunikasi dengan PT Angkasa Pura I melalui anak usaha yang membidangi parkir. Kami menargetkan dalam waktu dekat segera terealisasi," ujarnya. **(Wid)-f**

BAKSOS ALUMNI AKPOL 1991 Bantu Sembako Warga Terdampak Covid-19



KR-Dedy EW

Alumni Akpol 1991 bersama perwakilan penerima bantuan.

WONOSARI (KR) - Keluarga Besar Alumni Akpol 1991 melaksanakan Bakti Sosial di Semanu Selatan dan Semanu Utara, Kapanewon Semanu belum lama ini. Kegiatan dalam rangka pengabdian yang sudah mencapai 29 tahun Batalyon Bhara Daksa dikemas dengan memberikan 500 paket sembako kepada masyarakat. "Baksos ini merupakan rasa syukur, karena sudah 29 tahun mengabdikan diberikan kesehatan. Se-

hingga pemberian sembako ini diharapkan meringankan masyarakat terdampak pandemi Covid-19," kata Ketua Romboan Baksos Brigjen Pol I Wayan Sugiri SH SIK MSI.

Ikut hadir Karo Ops Polda DIY Kombes Pol Hermansyah MH, Pejabat Korlantas Polri Kombes Pol Heri Sutrisman, Kasubdit 4 Dit Reskrim Polda DIY AKBP Budi Suarnarno SH, Waka Polres Gunungkidul Kom-

pol Joko Hamitoyo SH dan disambut Penewu Semanu Huntoro Purbo Wargono SH, lurah dan penerima bantuan. "Baksos ini digelar diseluruh Indonesia. Mudah-mudahan memberikan manfaat bagi masyarakat," ujar Brigjen Pol I Wayan Sugiri yang kini menjabat Kepala BN- NP DIY ini.

Penewu Semanu Huntoro Purbo Wargono memberikan apresiasi kepada Keluarga Besar Alumni Akpol 1991 karena telah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat. Tentunya bantuan yang diterima ini sangat bermanfaat bagi warga. Terlebih sekarang masih dalam pandemi Covid-19.

"Mewakili masyarakat disampaikan banyak terimakasih atas baksos dari Keluarga Besar Alumni Akpol 1991," ujarnya. **(Ded)-f**

RUMAH TERDAMPAK JALUR YIA

Warga Kaligintung Bersedia Direlokasi

TEMON (KR) - Warga Kaligintung yang rumah tinggalnya terdampak pembangunan jalur rel Kereta Api (KA) Yogyakarta International Airport (YIA) enggan menempati relokasi Rumah Khusus (Rusus) di Pedukuhan Siwates, Kalurahan Kaligintung.

Sedangkan rumah warga Kalidengen yang ditempati 7 kepala keluarga (KK) telah dikosongkan. Setelah menerima ganti rugi, warga pindah ke tempat lain secara mandiri. Sebagian bangunan rumah tinggal sudah diratakan.

"Warga yang rumahnya terkena jalur rel bandara sudah pindah. Masih me-

iliki lokasi lain untuk dijadikan tempat tinggal. Warga Kalidengen tidak pindah ke relokasi rusus di Kaligintung," ujar Sunardi, Lurah Kalidengen, Kamis (6/8).

Jagabaya atau Kepala Seksi Pemerintahan Kalurahan Kaligintung Winar-yo Riyadi dihubungi terpisah mengungkapkan

terdapat rumah warga Kaligintung ditempati 11 KK terkena pembangunan jalur rel KA YIA.

Warga mengharapkan dapat direlokasi ke Tanah Kas Desa (TKD) karena tidak memiliki tempat untuk pindah di lokasi lain. Kalurahan menyiapkan dua tempat relokasi yang diperkirakan cukup untuk rumah tinggal 11 KK.

"Enggan pindah ke rusus karena hanya berhak menempati. Bangunan rusus di tanah PAG (Paku Alam Ground). Warga mengharapkan dapat menempati TKD kalurahan," ujar Winar-yo Riyadi.

Dukuh Siwates, Kalurahan Kaligintung, Ribut Yuwono termasuk rumahnya ikut terdampak pembangunan jalur rel KA YIA menjelaskan warga siap direlokasi ke TKD dan bersedia membeli tanah tersebut di bawah harga pasaran di 2019.

Menurutnya, warga yang menerima ganti rugi tanah dan bangunan rumah terdampak jalur rel KA YIA di 2020 berdasarkan penilaian tim appraisal pada pertengahan 2019 lalu. "Warga tidak mampu membeli dengan penilaian harga tanah saat ini," ujar Ribut Yuwono. **(Ras)-f**

810 KENDARAAN ANTRE UJI KIR

Terlambat Tidak Didenda

WONOSARI (KR) - Setelah ditutup beberapa bulan karena pandemi Covid-19, Dinas Perhubungan Gunungkidul kembali membuka uji kir kendaraan bermotor. Namun pengujian kali ini dibatasi jumlah pada hari biasa 30 kendaraan sehari dan 25 kendaraan di hari Jumat. Dampaknya terjadi antrean panjang untuk pengujian kendaraan. Sampai September atau bulan depan lebih 810 kendaraan antre untuk pengujian. "Pemilik kendaraan tidak perlu khawatir, keterlambatan atas kebijakan antrean tidak dibebani denda," kata Petugas Uji Kir Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) Dinas Perhubungan Gunungkidul Edy Suryanta Ama PKB SSos, Kamis (6/8).

Pengujian kendaraan

Sesuai dengan peraturan



KR-Endar Widodo

Kegiatan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan;

menteri nomor 133 tahun 2016, mulai tahun 2020, uji kir Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) dialihkan dari buku kir dan plat ke bentuk *Smart Card*. Pengalihan sistem uji ini diharapkan dapat lebih cepat, mudah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain menggunakan smart card, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda)

nomor 8 tahun 2019, kendaraan bermotor milik pemerintah atau plat merah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) juga wajib diujikan, karena kendaraan tersebut masuk dalam kendaraan bermotor wajib uji. "Jadi jumlah kendaraan yang wajib uji di tahun 2020 akan semakin banyak," jelasnya. **(Ewi)-f**

OPERASI PATUH BERAKHIR

Tumbuhkan Kepatuhan Adaptasi Kebiasaan Baru

WONOSARI (KR)—Jumlah pelanggaran lalu-lintas selama Operasi Patuh Progo 2020 yang digelar di Kabupaten Gunungkidul menurun dibanding operasi yang sama yang dilakukan tahun lalu dengan menindak sebanyak 400 pelanggaran. Selain dikenai sanksi *e*Tilang juga dilakukan sanksi teguran baik tertulis maupun lisan. Pelanggar lalin terbanyak untuk kelompok umur didominasi orang dewasa mencapai 90 persen lebih.

"Pelanggaran menyangkut perlengkapan, knalpot blombongan tidak mengenakan helm standar dan sabuk keselamatan masih banyak ditemukan," kata Kasatlantas Pol-

res Gunungkidul AKP Anang Tri Noviyen Kamis (6/8).

Dilihat dari tingkat kesadaran berlalu-lintas relatif sudah baik dan terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan dampak operasi Patuh yang digelar serentak tahun ini cukup positif. Pihaknya berharap operasi ini selain mengedukasi masyarakat menciptakan disiplin dan menumbuhkan budaya tertib berlalu-lintas

Operasi Patuh kali ini diprioritaskan pada kepatuhan masyarakat dalam menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) karena itu pelaksanaan lapangan lebih banyak melakukan upaya preventif

dan simpatik.Selama Operasi Patuh Progo kemarin, Polres Gunungkidul menerjunkan sebanyak 127 personel. Mereka ditempatkan di berbagai titik strategis, terutama di wilayah Kota Wonosari, jalur wisata, dan jalur lintas antar wilayah.Tidak hanya di titik-titik jalan rawan kecelakaan, operasi patuh AKB oleh Polres Gunungkidul ini juga dilakukan di pusat-pusat keramaian. Antara lain di pasar-pasar tradisional, swalayan, hingga sejumlah toko modern.

"Selain membagikan masker secara gratis, kami juga membagikan hand sanitizer selama operasi dilakukan," terangnya. **(Bmp)-f**

PERTAHANKAN LAHAN 'SURJAN'

Petani Panen Bersamaan Bawang Merah - Padi

WATES (KR) - Para petani mampu panen dalam waktu bersamaan antara komoditas bawang merah dan padi, sering disebut lahan surjan. Keberadaan lahan surjan yang banyak dijumpai di Kulonprogo harus dipertahankan.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (PP) Kulonprogo Muh Aris Nugroho mengungkapkan seusa melakukan panen perdana pengembangan lahan surjan di Kelompok Tani Subur Makmur, Ngentak, Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Wates, Rabu (5/8).

"Lahan surjan merupakan persawahan spesifik di DIY. Lebih istimewa

lagi, petani dapat panen bawang merah di lahan atasan dan panen padi di lahan bawahnya," ujar Muh Aris Nugroho.

Menurutnya, anggota kelompok tani yang difasilitasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, menanam bawang merah di lahan atasan seluas kurang lebih dua hektare (ha). Produksi panen mampu menghasilkan 25,24 ton per ha.

"Lebih tinggi dibandingkan produksi rata-rata kabupaten sekitar 9,95 ha. Sedangkan produksi panen padi di lahan bawah juga melebihi produksi gabah rata-rata kabupa-

ten mencapai 7,95 ton per ha," jelasnya.

Kepala Bidang Tanaman Pangan, Dinas PP Kulonprogo, Yuliwati dan Kepala Seksi Produksi, Agus Purwoko menjelaskan terdapat sebelas kelompok petani di Kulonprogo yang menanam bawang merah di lahan surjan seluas ku-

rang lebih 22 ha.

Menurutnya, memasuki panen bawang merah bersamaan masa panen padi sejak Juni 2020 lalu. Bawang merah yang dihasilkan dari delapan kelompok tani yang sudah panen, produksi panen melebihi rata-rata kabupaten. **(Ras)-f**



KR-Agussutata

Aris Nugroho (bertopi) bersama anggota DPRD DIY Sudarto, pejabat dan petani panen bawang merah.

**"MULIA"**

AUTHORIZED MONEY CHANGER

www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

➤ GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

➤ PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB

➤ JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

BUKA SETIAP HARI :
SENIN S/D MINGGU

TANGGAL		06/Aug/20	
CURRENCIES	BELI	JUAL	
USD	14.500	14.800	
EURO	17.200	17.500	
AUD	10.400	10.650	
GBP	19.000	19.500	
CHF	15.900	16.200	
SGD	10.575	10.875	
JPY	137,00	142,00	
MYR	3.335	3.535	
SAR	3.625	3.975	
YUAN	2.050	2.175	

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah

Menerima hampir semua mata uang asing